

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Lembursitu kelas IV yang terletak di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Pengambilan tempat ini berdasarkan jumlah siswa yang banyak yaitu 26 siswa. Berdasarkan hasil dari pengambilan data awal di SDN Lembursitu ditemukan permasalahan didalam proses pembelajaran yang harus segera mendapatkan tindakan. Masalah tersebut terletak pada hasil belajar yang rendah dan belum tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan pada materi sifat-sifat benda.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 7 (tujuh) bulan terhitung mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Juni 2017. Dimulai dengan pengambilan data awal yang dilakukan pada minggu kedua di bulan Desember 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lembursitu tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 26 siswa. Adapun alasan dipilihnya siswa SDN Lembursitu kelas IV Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yaitu perlu adanya inovasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA karena ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda dan keadaan siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009, hlm. 24)



“Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas menekankan pada kegiatan tindakan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata yang terjadi dengan harapan tindakan tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi tersebut.

PTK dalam bahasa Inggris diartikan dengan *classroom action research* disingkat CAR. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan. Pertama, penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Kedua, tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Ketiga, kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Natawijaya (dalam Syarifatunisa, hlm. 207) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi”. PTK dijadikan sebagai suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, Somadayo (2013, hlm. 21) mengemukakan alasannya yaitu sebagai berikut.

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian.

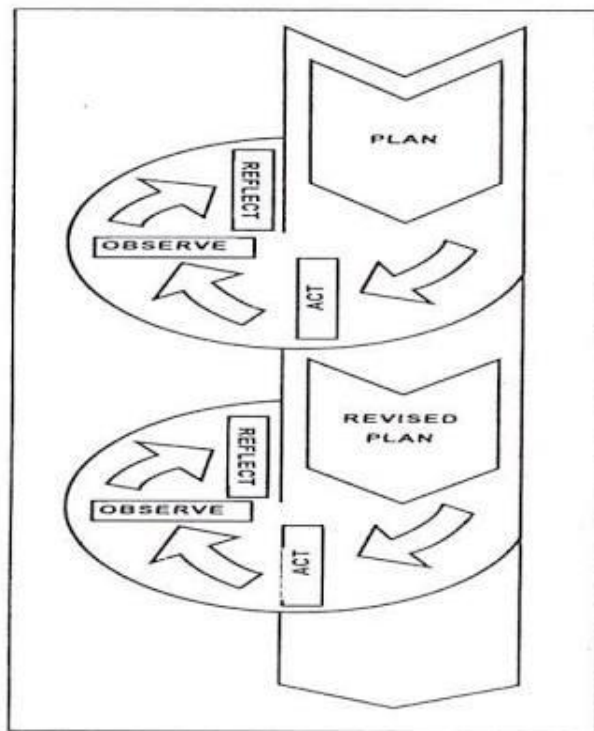
Fungsi PTK sendiri dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai alat untuk memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas dengan mendiagnosis situasi tertentu, sebagai alat untuk membuat inovasi baik dalam model, pendekatan ataupun strategi dalam pembelajaran, sebagai alat untuk

meningkatkan mutu profesionalisme guru dan mengembangkan keterampilan guru juga tenaga kependidikan khususnya didalam kelas. Pramswari (2016, hlm. 56) mengemukakan bahwa “Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan suatu ide atau gagasan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adanya penelitian tindakan kelas memberi dampak yang baik bagi guru karena guru dapat meningkatkan kualitas dan cara mengajar. Guru akan terus menggali kekurangan dan mengatasi masalah didalam kelas sehingga guru akan lebih profesional.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Tahap-tahap yang dilakukan dalam model ini seperti yang dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriadmadja, 2006, hlm. 66) tahap pertama perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan kembali lagi ke perencanaan. Model ini dilakukan berulang-ulang untuk siklus selanjutnya apabila tujuan penelitian dan target yang ingin dicapai belum tercapai. Dapat dilihat dari gambar yang ada dibawah ini.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral Kemmis dan Mc Taggart
 (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66)

Tahapan yang akan dilakukan pertama adalah perencanaan (*plan*) yang ada pada kotak pertama diatas. Perencanaan tersebut meliputi hal yang akan dikaji seperti RPP, lembar observasi dan catatan lapangan. Tahap kedua yaitu tahap tindakan yang meliputi pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat yang berupa observasi terhadap kegiatan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap ketiga yaitu mengamati tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir yaitu refleksi pada tahap ini dilakukan koreksi pada seluruh kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan seperti hasil observasi. Jika kekurangan telah ditemukan maka kegiatan selanjutnya yaitu merumuskan kembali perencanaan untuk memperbaikinya. Proses penelitian ini terus berulang sampai target yang diinginkan tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan alur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) adalah, '(1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3)

pelaksanaan observasi, (4)
 pelaksanaan refleksi tindakan'. Siklus selanjutnya sebagai pelaksanaan tindakan ulang.
 Berikut ini adalah prosedur pengumpulan data yang
 dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Langkah penelitian yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a) Perizinan kepada sekolah melalui kepala sekolah. Dalam hal ini sekolah yang dimaksud oleh peneliti adalah SDN Lembursitu.
- b) Melakukan wawancara terhadap guru walikelas IV untuk mengetahui kendala yang dialami dalam proses pembelajaran.
- c) Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi siswa dan situasi kelas IV SDN Lembursitu.
- d) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada observasi pada pembelajaran IPA dalam materi sifat-sifat benda.
- e) Menganalisis RPP yang diberikan oleh guru.
- f) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa.
- g) Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Untuk tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Namun proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Langkah pertama yaitu orientasi, langkah ini menekankan pada pembinaan suasana belajar yang responsif. Pada langkah pertama ini, guru mengondisikan siswa untuk siap belajar. Langkah kedua yaitu merumuskan masalah, langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Disebut teka-teki karena masalah itu tentu harus ada jawabannya dan siswa didorong untuk memecahkan permasalahannya.

Langkah ketiga yaitu menguji hipotesis, pada langkah ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak atau berhipotesis pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan jawaban dari suatu permasalahan. Langkah keempat yaitu mengumpulkan data, pada proses pengumpulan data ini siswa bukan hanya membutuhkan motivasi yang kuat, tetapi juga ketekunannya dalam berpikir. Langkah kelima yaitu menguji hipotesis Dalam pengujian hipotesis ini siswa dilatih untuk berpikir rasional, sehingga jawaban yang dipaparkan bukan merupakan argumen semata tetapi jawaban yang didukung dengan data yang kuat dan akurat. Langkah keenam yaitu Merumuskan kesimpulan, pada langkah terakhir ini merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

3. Tahap Pelaksanaan Observasi

Tahap observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan kegiatan mengamati secara langsung proses pembelajaran dimulai dengan mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi tersebut dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Alat pengumpul data yang digunakan untuk meneliti kinerja guru, yaitu menggunakan instrumen kinerja guru untuk mengetahui sejauh mana guru dapat melaksanakan pembelajaran. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa yaitu skala sikap yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa yang meliputi kerjasama, keaktifan dan tanggungjawab.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi merupakan hasil dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian. Tahap ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah dilakukan Data direfleksi untuk mengetahui apa yang harus diperbaiki untuk penelitian selanjutnya.

E. Pengumpulan Data

Menyusun prosedur penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian pada bidang apapun. Dalam menyusun instrumen penelitian, harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang karena instrumen ini harus mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Menyusun instrumen juga dapat dikatakan sebagai upaya menyusun alat evaluasi, karena namanya evaluasi berarti memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi pada umumnya adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Lembar observasi pada penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data ketika pelaksanaan penelitian, dengan mengacu pada tujuan observasi untuk memperoleh data. Arifin (2009, hlm. 153) mengungkapkan bahwa “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 86), “Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Hasil observasi akan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan.

Data mengenai proses pembelajaran tidak bisa di kumpulkan dengan wawancara atau angket.

Oleh sebab itu digunakan pedoman observasi. Dengan adanya observasi diharapkan apapun yang

tidak teramati oleh peneliti dapat diketahui oleh pengamat lainnya. Lembar observasi yang digunakan pada saat penelitian yaitu berupa instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (observer). Pengamat (observer)

merupakan orang yang mengerti permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian tidak hanya terpusat pada observasi, namun dibutuhkan instrumen lain untuk lebih memperkuat hasil temuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 117) mengemukakan bahwa ‘Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Lebih lanjut menurut Sanjaya (2009, hlm. 96) “Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun saluran media tertentu”. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah dan untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru dan siswa. Pedoman wawancara pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan belajar mengajar, kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami guru tersebut dalam proses belajar mengajar, dan mengenai kesan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri. Pedoman wawancara untuk siswa, yaitu berisis pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran, dan kesan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang penting dalam penelitian ini. Catatan lapangan adalah alat pengumpul data dengan cara menuliskan berbagai kejadian yang dialami dan dilihat selama kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan data yang diinginkan. Berbagai aspek dalam pembelajaran di kelas dan hal-hal penting saat proses pembelajaran berlangsung dimasukkan ke dalam format catatan lapangan. Kegiatan yang dimasukkan dalam catatan lapangan yaitu kinerja guru, aktivitas siswa,

interaksi siswa dan guru, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, iklim kelas dan suasana kelas, serta hal lain yang berhubungan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya format catatan lapangan ini diharapkan dapat membantu penelitian yang sedang dilakukan.

4. Tes

Tes merupakan instrumen yang penting dalam penelitian ini. Menurut Arifin (2009, hlm. 118) menyatakan bahwa “Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus digunakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, pembagian jenis-jenis ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Tes instrumen digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau sebagai alat untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran dan memiliki tingkat validitas untuk mengukur yang hendak diukur.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk isian. Ada tiga macam tes isian yaitu tes jawaban bebas atau terbatas, tes melengkapi, tes asosiasi. Tes jawaban bebas atau terbatas mengungkap kemampuan siswa dengan cara bertanya. Tes melengkapi mengungkap kemampuan siswa dengan memberikan spasi atau ruang kosong untuk diisi dengan jawaban (kata) yang tepat. Tes asosiasi mengungkap kemampuan siswa dengan menyediakan spasi yang diisi dengan satu jawaban atau lebih. Soal-soal evaluasi yang diberikan disesuaikan dengan materi dan indikator yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Ada dua cara pengolahan data yang dilakukan yaitu pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kualitatif diantaranya observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan pengolahan data kuantitatif adalah tes hasil belajar.

Berikut ini merupakan teknik pengolahan data kinerja guru, aktivitas siswa dan data hasil belajar.

a. Kinerja Guru

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penilaian kinerja guru, yaitu menggunakan instrumen penilaian kegiatan guru. Penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Skor untuk penilaian kinerja guru diberi rentang dari 0 sampai dengan 3. Skor untuk setiap aspek berjumlah 3 dengan catatan semua indikator dilaksanakan oleh guru, skor 2 apabila dua indikator yang dilaksanakan, skor 1 jika hanya satu indikator yang dilaksanakan dan 0 jika tidak ada indikator yang dilaksanakan. Skor yang diperoleh pada hasil penilaian kinerja guru harus mencapai target yang telah ditentukan yaitu perencanaan dan pelaksanaan 100%.

Untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi, maka pencapaian indikator menggunakan kategori presentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kriteria pencapaian indikator
Hanifah (2014, hlm 80)

Presentase	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup

21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurangsekali

b. Aktivitas Siswa

Pengolahan data pada aktivitas siswa terdiri dari tiga aspek. Ketiga aspek yang dinilai yaitu, kerjasama, tanggung jawab, dan keaktifan. Setiap aspek masing-masing memiliki 3 skor dengan catatan ketiga indikator terlaksana, skor 2 apabila dua indikator terlaksana, skor 1 apabila satu indikator terlaksana dan skor 0 apabila tidak ada indikator yang terlaksana. Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa diarahkan pada pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri. Cara menghitung aktivitas siswa yaitu dengan cara menjumlahkan semua skor dari aspek yang diamati.

c. Data Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Tes hasil belajar berupa nilai dalam bentuk angka.

Ukuran dalam penilaian hasil belajar siswa adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu hasil dari tes evaluasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Lembursitu pada mata pelajaran IPA mengenai materi sifat-sifat benda. Teknik pengolahan data hasil belajar siswa pada penelitian ini dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2012, hlm. 102), yaitu sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Siswa bisa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperolehnya pada materi sifat-sifat benda sama dengan KKM atau melebihi KKM yang telah ditentukan di SDN Lembursitu yaitu 70.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada data-data yang telah didapat dari hasil pengamatan observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil belajar. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Mills (dalam Wardhani, 2008, hlm. 54) mengemukakan bahwa 'Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar'. Analisis yang dilakukan oleh penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, berarti bahwa peneliti akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 139) bahwa 'Model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal'. Selanjutnya menurut Glaser dan Strauss (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 145) 'ada empat langkah analisis data untuk menghasilkan teori yang disebut *Constant Comparative Method*. Keempat langkah tersebut yaitu membandingkan kejadian-kejadian yang diaplikasikan kepada setiap kategori, memasukan kategori-kategori dan bagian-bagiannya, membatasi teori dan menuliskan teori'.

Dari beberapa pendapat di atas, analisis data adalah pekerjaan mengolah data atau informasi yang didapat setelah melakukan observasi, wawancara dan hasil belajar terhadap subjek penelitian. Pada penelitian analisis dilakukan melalui tiga tahap seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 338), yaitu sebagai berikut.

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data (*Data Display*) adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya.

- c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap pertama, yaitu reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap kedua, yaitu penyajian data. Dengan menampilkan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tahap ketiga, yaitu menarik kesimpulan. Setelah dilakukan pengumpulan data maka peneliti menarik sebuah kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Hasil kesimpulan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

G. Validasi data

Validitas merupakan syarat terpenting dalam suatu evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Berdasarkan pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 168) “Ada beberapa bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), *audit trail*, *expert opinion*, *key respondents review*”. Berikut merupakan penjelasannya.

1. *Member check*

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Data harus dipastikan bersifat tetap atau tidak berubah sehingga data tersebut diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dari peneliti dengan mencocokkan data yang di peroleh dari beberapa observer yang di lakukan secara kolaboratif untuk mengetahui kebenaran dari data yang di peroleh. Triangulasi di lakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang buruk, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observer.

3. Saturasi

Saturasi adalah situasi yang pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil di kumpulkan.

4. Eksplanasi Saingan (kasus negatif)

Dalam teknik ini tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Jika peneliti tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian.

5. *Audit trail*

Audit trail yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

6. *Expert opinion*

Expert opinion adalah meminta memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah masalah penelitian kepada pembimbing penelitian atau pakar penelitian tindakan kelas.

7. *Key respondents review*

Key respondents review yakni meminta salah seorang atau beberapa orang mitra penelitian atau orang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga validasi data karena ketiga validasi tersebut sudah cukup mengukur validasi data dari penelitian yang di lakukan. Teknik validasi data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

member check, triangulasi, dan expert oprnion. Adapun penjabaran setiap validasi data yang di gunakan yaitu sebagai berikut.

1. *Member check*

Validasi *member check* dilakukan pengecekan dan konfirmasi terhadap kejelasan dan kebenaran data yang di peroleh pada saat pelaksanaan penelitian kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah guru wali kelas IV SDN lembursitu, yaitu ibu Euis Herniawati. Pengecekan dimulai dari data yang di peroleh pada saat observasi melalui diskusi akhir tindakan dengan mewawancarai kembali siswa kelas IV dan guru.

2. Triangulasi

Validasi triangulasi di lakukan kumpulan data yang berbeda mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini di lakukan dengan cara membandingkan data yang di peroleh dari siswa kelas IV dan guru wali kelas. Peran guru wali kelas IV yaitu menjadi observer. Apabila bila diperoleh data yang tidak sesuai, maka di perlukan pengecekan kembali agar keberannya lebih meyakinkan dan terpercaya. Validasi triangulasi yang di lakukan pada peneltian ini, yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN lembursitu di akhir siklus untuk melakukan konfirmasi data yang di peroleh dari guru wali kelas. Wawancara yang dilakukan pada siswa terkait kesan pembelajaran.

3. *Expert opinion*

Pada validasi *expert opinion* dilakukan dengan meminta masukan dari dosen pembimbing untuk memeriksa kembali semua tahapan masalah-masalah yang di temukan dalam melakukan penelitian. Cara mengatasi masalah yang muncul ketika melaksanakan tahapan penelitian yaitu meminta pendapat dan arahan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

H. Jadwal penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 7 (tujuh)

bulan terhitung mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Juni 2017. Dimulai dengan pengambilan data awal yang dilakukan pada minggu pertama di bulan Desember 2016.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

[illegible]

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2016-2017																											
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	skripsi																												
7.	Sidang Skripsi																												

Keterangan:

Warna Ungu menunjukkan waktu pelaksanaan

